**ANALISIS PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH KANTONG PLASTIK
KOTA PEKANBARU**

Azlina

Zulmeliza Rasyid^{1*}, Nurvi Susanti², Nofri Hasrianto³

^{1,2}Universitas Hang Tuah Pekanbaru

³Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah

Abstract

Plastic bags are wrapping bags used to carry groceries. The use of disposable plastic bags is widely used because they are easy to find everywhere, given for free. The increase in the use of plastic bags in the community is due to the easy access to them which can be obtained from markets, supermarkets, grocery stores and other buying and selling places. These disposable plastic bags that are no longer used will become garbage/waste. The type of research used in this research is descriptive qualitative research, the main informants amounted to 3 people, namely the community, supporting informants amounted to 3 people, namely garbage haulers and key informants amounted to 2 people, namely the Pekanbaru City Environment Office (Pj Waste Management). Indept Interview sample collection technique. The results showed that informants did not have good knowledge of plastic bag waste, but knew the impact of pollution on the environment and health, the attitude of informants was still unconsciously indifferent, ignoring the impact caused by this plastic bag waste and informants never found out about the management of plastic bag waste so that they never managed plastic bag waste at home.

Keywords: *Behavior, Management, Plastic Bag Waste*

Abstrak

Kantong plastik adalah kantong pembungkus yang digunakan untuk membawa barang belanjaan. Penggunaan kantong plastik sekali pakai ini banyak digunakan karena mudah ditemukan dimana-mana, diberikan secara gratis. Meningkatnya pemakaian kantong plastik dimasyarakat dikarenakan tersedia akses yang mudah untuk dimiliki diantaranya dapat diperoleh dari pasar, Supermarket, Toko kelontong serta tempat-tempat jual beli lainnya. Kantong plastik sekali pakai inilah yang tidak digunakan lagi akan menjadi sampah/limbah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, informan utama berjumlah 3 orang yaitu masyarakat, informan pendukung berjumlah 3 orang yaitu petugas angkut sampah dan informan kunci berjumlah 2 orang yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru (Pj Pengelolaan sampah). Teknik pengumpulan sampel secara *Indept Interview*. Hasil penelitian diperoleh bahwa informan tidak mempunyai pengetahuan yang bagus terhadap sampah kantong plastik, tetapi mengetahui dampak pencemaran terhadap lingkungan dan kesehatan, sikap informan secara tidak sadar masih saja acuh tak acuh, tidak menghiraukannya dampak yang diakibatkan oleh sampah kantong plastik ini dan informan tidak pernah mencari tahu tentang pengelolaan sampah kantong plastik ini sehingga tidak pernah melakukan pengelolaan sampah kantong plastik dirumah.

Kata kunci: *Perilaku, Pengelolaan, Sampah Kantong Plastik*

PENDAHULUAN

Kantong plastik adalah salah satu jenis plastik paling banyak beredar di masyarakat. Kantong plastik sekali pakai yang tidak digunakan lagi akan menjadi sampah/limbah. Kantong plastik tidak dapat terdegradasi secara sempurna dalam waktu singkat sehingga jika tidak ada penanganan komprehensif, terjadi timbulan sampah kantong plastik

sehingga berakibat terhadap pencemaran lingkungan.

Sampah kantong plastik membutuhkan waktu lama dapat terurai sempurna [1]. Sampah kantong plastik menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan yang sangat merugikan baik dari segi ekologi, sosial dan ekonomi. Kantong plastik sekali pakai dan tidak digunakan

lagi akan menjadi sampah kantong plastik [2].

Sekitar satu juta penduduk dunia menggunakan kantong plastik per menit. Di Perancis, tahun 2006 tercatat sekitar 1,2 juta ton sampah per tahun. Di Indonesia diperkirakan 100 milyar per tahun atau sekitar 700 lembar setiap orang menggunakan kantong plastik[3]. Indonesia menjadi penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia [4].

Upaya penurunan sampah kantong plastik dengan program 3R sudah ditetapkan pemerintah hingga tahun 2025[5], namun program ini sampai saat sekarang belum optimal untuk mengurangi sampah di beberapa Negara[6]. KLHK tahun 2016 juga menerapkan kebijakan, Namun, kebijakan tersebut hanya berlangsung selama tiga bulan dan tidak dilanjutkan[7].

Kantong plastik telah menjadi bagian tidak terpisahkan bagi sebagian besar kehidupan masyarakat dunia. Sebagai dampaknya, sampah kantong plastik telah menjadi salah satu masalah serius, tidak hanya bagi alam (darat, laut, dan udara) tetapi juga manusia [8]. Sampah kantong plastik tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pencemaran lingkungan, diperlukan peran aktif seluruh pihak, tidak hanya pihak pemerintah namun juga bersama-sama dengan pihak swasta dan masyarakat Indonesia. Sampah kantong plastik ini dihasilkan oleh gaya hidup masyarakat itu sendiri sehingga sangat diperlukan pengelolaan sampah yang baik dan benar [9]. Upaya ini akan berjalan maksimal jika diikuti oleh kesadaran dan dukungan masyarakat. Masyarakat perlu memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik untuk mengurangi penggunaan kantong plastik serta cara pengelolaan yang tepat [10].

Kota Pekanbaru merupakan kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Riau. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin meningkat pula volume penggunaan kantong plastik sehingga bertambah pula volume timbulan sampah kantong. Dengan meningkatnya volume jumlah kantong plastik maka akan menyebabkan tingginya tingkat pencemaran lingkungan. Kebiasaan

masyarakat Kota Pekanbaru dalam menyikapi sampah kantong plastik sangat beragam. Kebanyakan sampah kantong plastik dibuang begitu saja ke lingkungan, buang di sungai, di parit-parit besar dan kecil yang berada di lingkungan pemukiman, di timbun, di bakar dan bahkan dibuang langsung ke tempat pembuangan sementara (TPS) dan berakhir di tempat pembuangan Akhir (TPA) atau landfill. Penanganan tersebut tidak menyelesaikan masalah karena suatu saat TPA akan penuh dengan sampah kantong plastic.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, informan utama berjumlah 3 orang yaitu masyarakat, informan pendukung berjumlah 3 orang yaitu petugas angkut sampah di setiap kecamatan terpilih dan informan kunci berjumlah 2 orang yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru (Pj Pengelolaan sampah). Teknik pengumpulan sampel secara *Indept Interview*. Variabel penelitian terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Alat pengumpulan data adalah pedoman wawancara mendalam. Cara pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara mendalam. Data yang digunakan data primer dan sekunder. Pengolahan data secara triangulasi data. Analisis data secara deskriptif

HASIL

a. Pengetahuan

Dari hasil wawancara mendalam mengenai pengetahuan informan didapatkan bahwa informan menjawab bermacam-macam pengertian dari sampah kantong plastik. Berikut hasil wawancara informan utama, pendukung dan kunci :

“Sampah kantong plastik itu adalah sampah yang bisa kita olah, apakah nanti bisa kita jadikan karya, prakarya anak-anak sekolah, apakah nanti dijadikan tempat-tempat buku...biasanya sampah plastik itu bisa kita

manfaatkan bisa kita kreasikan gitu.....” (IU 1)

“Sampah dari belanjaan sampah yang berupa sampah yang kita dapatkan dari belanja...biasanya dia tidak bisa di daur ulang sih....” (IU 2)

“kantong plastik biasanya pembawa belanjaan...sampahnya juga nggak bisa didaur ulang sebenarnya....” (IU 3)

“Sampah kantong plastik.....sampah tempat makan,,untuk bawa-bawa barang.....” (IP1)

“Beragam-macam lah sampahnya, ada yang bau,,,,,bercampur-campur semuanya.....Banyak pampersnya, campur aduk ...yang berbusuk-busuk.....” (IP2)

“Sampah kantong plastik..sampah tempat makanan...tempat pembungkus..tempat bawa barang-barang.....” (IP3)

“Kantong plastik ini benda atau sesuatu yang sangat payah terurai.....beberapa puluh tahun baru terurai kan...nantinya bisa mencemari lingkungan juga”(IK 1,2)

“Sampah kantong plastik...sampah yang sulit didaur ulang, penguraiannya lambat...sukar terurai...” (IK Zona 3)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan utama, pendukung dan kunci diperoleh informasi bahwa informan tidak mengetahui pasti definisi sampah kantong plastik. Hasil wawancara dengan informan utama diperoleh pengetahuan informan masih kurang mengenai definisi sampah kantong plastik. Kurangnya pengetahuan informan diatas, seiring dengan perilaku dari informan yang ditunjukkan dengan hasil observasi bahwa terdapat sampah kantong plastik yang berserakan di sekitar rumah informan. Hasil wawancara dengan informan pendukung juga diperoleh bahwa informan pendukung tidak mempunyai pengetahuan bagus mengenai definisi sampah kantong plastik. informan hanya mengetahui dampaknya seperti menimbulkan bau

dan busuk dan juga hanya mengetahui fungsi praktis dari kantong plastik tersebut seperti untuk membungkus makanan dan untuk wadah membawa barang-barang. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan informan kunci, mereka tidak bisa mengungkapkan definisi sampah kantong plastik tetapi mereka sangat mengetahui tentang dampaknya yang bisa mencemari lingkungan karena sulit terurai dan membutuhkan waktu lama untuk terdegradasi di lingkungan.

Dari hasil wawancara mendalam mengenai dampak yang diakibatkan dari sampah kantong plastik ini, informan utama, pendukung dan kunci menjawab bahwa dampaknya akan bisa berbahaya dan mencemari lingkungan. Berikut hasil wawancara informan utama, pendukung dan kunci:

“Menjadikan bahaya bagi lingkungan...karena tidak bisa didaur ulang sampahnya,,dampak nya bisa berakibat banjir juga...” (IU 1)

“Lingkungan jadi tercemar....banjir juga kalau hujan”(IU 2)

“Mencemari lingkungan.....polusi udara dan juga banjir”(IU 3)

“Bau,banjir,,merusak pemandangan kita...merusak lingkungan dan kesehatan juga,,,,,,,”(IP 1)

“Pastinya bau, menyebabkan gangguan kesehatan juga...pencemaran lingkungan.”(IP 2)

“Dampaknya ya bisa bau dan lingkungan kotor..pencemaran lingkungan.....”(IP 3)

“Polusi lingkungan yang pastinya..menyebabkan banjir...masih banyak dampak lainnya....”(IK 1,2)

“Polusi lingkungan la ya pastinya.....”(IK 3)

Hasil wawancara dengan informan utama diperoleh bahwa informan mengetahui dampak dari sampah

kantong plastik, diantaranya bau. Perilaku informan sejalan dengan hasil wawancara dengan informan utama yang menunjukkan jawaban informan tentang dampak yang diakibatkan dari sampah kantong plastik. hasil observasi juga ditemukan adanya sampah kantong plastik yang digantung dan diletakin di depan rumah, dimana sampah kantong ini memang menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal ini juga dibenarkan oleh informan pendukung, bahwa sampah kantong plastik dapat mencemari lingkungan, diantaranya mengatakan selain mencemari lingkungan, dampaknya juga bisa menyebabkan banjir saat hujan seperti yang tulis pada hasil wawancara diatas. Pendapat dari informan pendukung ini juga dibenarkan oleh informan kunci yang mengatakan bahwa dampak dari sampah kantong plastik ini selain mencemari lingkungan, juga dapat menimbulkan polusi udara (jika dibakar) dan juga menyebabkan banjir saat hujan turun karena menyumbat aliran/drainase air. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan utama, pendukung dan kunci di atas dapat disimpulkan bahwa informan mengetahui dengan baik dampak yang diakibatkan oleh sampah kantong plastik ini.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai metode pengelolaan sampah kantong plastik dengan 5R, ketiga informan menjawab bahwa tidak pernah mengetahui metode pengelolaan dan tidak pernah melakukan hal itu. Berikut hasil wawancara informan utama, pendukung dan kunci :

“Untuk metode saya tidak tau buk....Kalau untuk pengolahan sampah kantong plastik belum pernah.. Belum pernah sama sekali...belum pernah dengar”(IU 1)

“Belum pernah sih melakukannya,..belum pernah mendengar juga metodenya.....Ya,,,tidak tau la...”(IU 2)

“Metodenya belum pernah tau sih buk....belum pernah dengar” (IU 3)

“Sampah dipilah.- pilah,..dikumpul...dibuang,..”(IP 1)

“Nggak pernah dengar sih selama ini metodenya....”(IP 2)

“Sampah dikumpul dan buang di TPS..biasanya gitu aja.” (IP 3)

“Enggak..engakk ada,, khusus untuk pengolahan sampah saya liat beberapa tahun ini sih belum ada untuk sampah kantong plastik ini..”(IK 1,2)

“Saya sih belum pernah dengar yaaakhusus kantong plastik pengolahan sampahnya belum ada masih global sih... pengelolaan sampahnya masih secara umum saja.....metode kantong plastikk 5R....belum melakukan sihh,,belum pernah mendengar juga...” (IK 3)

Hasil wawancara dengan informan utama diperoleh informasi bahwa informan kurang mendapatkan pengetahuan tentang metode pengelolaan sampah kantong plastik, berdasarkan hasil wawancara dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan sosialisasi dari pihak terkait. Informan utama mengungkapkan memang belum pernah mendengar dan mengetahui informasi tentang pengelolaan sampah kantong plastik sebelumnya dan memang tidak pernah diberikan sosialisasi bagaimana metode pengelolaan sampah kantong plastik yang baik dan benar. Begitu juga dengan pendapat informan pendukung bahwa selama ini belum pernah mendengar metode pengelolaan untuk sampah kantong plastik. Pendapat informan utama, pendukung diatas dibenarkan oleh informan kunci yang mengatakan bahwa selama ini belum pernah mendengar dan mengetahui metode

pengelolaan sampah kantong plastik, sering diberikan sosialisasi tetapi hanya terkait pengolahan sampah secara umum dengan 3R, dan adapun tentang kantong plastik hanya sebatas pembatasan penggunaan kantong plastik sekali pakai (disebut kantong plastik) bukan tentang metode pengelolaan sampah kantong plastiknya. Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan utama, pendukung dan kunci dapat disimpulkan bahwa informan memang sama sekali tidak pernah mendengar, mengetahui dan mendapatkan informasi, edukasi tentang pengelolaan sampah kantong plastik.

b. Sikap

Dari hasil wawancara mendalam terhadap informan utama, pendukung dan kunci mengenai sikap informan jika menemukan sampah kantong plastik di jalan. Berikut hasil wawancaranya :

“Saya ambil dan saya masukkan ke tong sampah ya buk ya...” (IU1)

“Saya buang di tempat sampah....” (IU 2)

“Dipungut dan dibuang ke tong sampah...” (IU 3)

“Diambil sampah kantongnya dan buang ke tong sampah,...” (IP1)

“Diangkut sampahnya habis itu dibuang....” (IP2)

“Sampahnya diambil...dikutipp dan dimasukkan kedalam gerobak dan... dibuang di tempat sampah,...”(IP 3)

“Tindakan saya sendiri memang diambil... dibungkus ...telpon orang pengangkutan untuk membersihkan sampahnya dan di buang ke tempat sampah.....(IK 1,2)

“Saya ngoling anggota untuk mengambil sampah yang berserakan untuk dibersihkan....”(IK 3)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama diperoleh informasi bahwa sikap informan utama, pendukung dan kunci kategori baik, jika menemukan sampah kantong plastik berserakan di sekitar rumah dan di jalan seperti yang diungkapkan informan bahwa informan akan mengutip dan membuangnya ke tempat sampah. Hasil wawancara ketiga informan utama, pendukung dan kunci dapat disimpulkan bahwa informan mempunyai sikap positif terhadap sampah kantong plastik. Namun, hasil wawancara dengan ketiga informan bertolak belakang dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, pada saat wawancara berlangsung peneliti masih menemukan beberapa lembar kantong plastik yang masih berserakan di sekitaran mereka. Hal ini membuktikan bahwa sikap ketiga informan baik itu informan utama, pendukung dan kunci belum terealisasi secara nyata di kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa informan mempunyai sikap yang baik terhadap permasalahan sampah kantong plastik tetapi tidak di terlihat dalam bentuk tindakannya.

Hasil wawancara mendalam kepada kunci mengenai kepedulian informan terhadap permasalahan sampah kantong plastik ini, informan menjawab bahwa sangat peduli dan sangat ingin untuk segera diatasi. Berikut hasil wawancaranya :

“Memang nggak dipungkiri semuanya pengen secara cepat ya mbak...juga mengenai permasalahan kantong plastik ini..ya maunya memang ingin di segera di tanggulangi.....”(IK 1, 2)

“Sangat peduliii.... pengen sekalian la segera diatasi..permasalahan kantong plastik ini..”(IK 3)

Hasil wawancara kedua informan kunci dapat diketahui bahwa informan kunci sangat peduli dengan permasalahan sampah kantong plastik dan ingin segera untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini terlihat hasil wawancara dengan informan kunci sebagai berikut :

“kita pihak pemerintah sudah sering melakukan sosialisasi tentang pengurangan kantong plastik dengan program diet kantong plastik tetapi memang masyarakatnya betul yang tidak mau tau dan peduli mengenai hal ini. Ya kadang kegiatan seperti ini hanya dilakukan sekali setahun.....pada saat hari peduli sampah nasional.....”

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci diatas dapat disimpulkan bahwa informan kunci sudah mempunyai rencana program untuk mengatasi permasalahan kantong plastik ini tetapi menurut peneliti strategi ini belum efektif untuk mengedukasi masyarakat dalam konsumsi kantong plastik, karena masih minim penyuluhan dan kegiatan yang hanya dilakukan sekali setahun. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kantong plastik ini masih ditemukan di beberapa titik di kota Pekanbaru seperti ditepi jalanan kota, dalam parit, tumpukan sampah kantong plastik di tanah lapang dan lainnya. Ini masih menunjukkan bahwa keberadaan sampah kantong plastik ini belum terkelola dengan baik.

c. Tindakan

Dari wawancara mendalam kepada informan utama mengenai tindakan pengelolaan sampah kantong plastik. Berikut hasil wawancaranya :

“Untuk pengolahan kantong plastik saya nggak pernah. belum pernah sama sekali....” (IU1)

“Belum pernah sih,,,,,pernah belum pernah melakukan ,,,,,” (IU2)

“Nggak pernah sih....belum pernah melakukan pengelolaan sampahnya..(IU3)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama diperoleh informasi bahwa ketiga informan utama belum pernah mengetahui dan melakukan pengelolaan untuk sampah kantong plastik. informan mengakui bahwa selama ini tidak pernah memperoleh informasi dari pihak-pihak terkait tentang pengelolaan tersebut. Informan juga tidak pernah mendapatkan penyuluhan dan sosialisasi terkait hal itu. Hasil wawancara ketiga informan utama dapat disimpulkan bahwa informan tidak pernah melakukan metode pengelolaan sampah kantong plastik. Sementara itu hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap informan pendukung mengenai tindakan informan agar meminimalisir permasalahan sampah kantong plastik. Berikut hasil wawancaranya :

“Yaaa.....kepada masyarakat jangan buang sampah sembarangan....itu kan sudah ada tempatnya... (IP 1)

“Memang nggak punya tempat...ya makanya dibuang sembarangan gitu ya kak. makanya digantung di pagar, kadang di tarok di depan pagar.....nggak ada tempat sampahnya. Kalau dibilang tidak, memang tak ada.. Memang digantungnya dipagar, dipohonnya aja digantung. itukan ada besi tu dibikin gantungan. Karena memang tidak ada tempat. Coba kalau ada tempat mungkin didalam bak itu,”(IP2)

“Jangan buang sampah kantong plastik sembarangan yaa,,masyarakat bisa ngelola sampah kantongnya.....”(IP 3)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan pendukung diperoleh informasi bahwa informan menghimbau masyarakat untuk tidak membuang sampah kantong plastik mereka sembarangan ke lingkungan. Banyak masyarakat yang menggantung sampah mereka di

depan pagar rumah dan pohon dan menimbulkan bau. Informan pendukung juga mengharapkan masyarakat agar bisa mengelola sampah yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri sehingga sampah tidak banyak dibuang. Hal ini juga mempermudah kerja informan pendukung yang mendapati rata-rata volume sampah yang dihasilkan per harinya dan siap dibuang ke TPA Muara Fajar 2 sebanyak 6 Ton per shift angkutan truck setiap harinya. Pendapat informan pendukung ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti benar masih ditemukan sampah kantong plastik yang terbang, berserakan disekitaran rumah masyarakat bahkan banyak sampah yang digantung di pagar rumah, pohon yang dibungkus dengan kantong plastik. Hasil wawancara ketiga informan pendukung dapat disimpulkan bahwa informan mempunyai pendapat yang baik dalam upaya meminimalisir tumpukan sampah kantong plastik dan meminimalisir dampak lingkungan dan kesehatan.

Sementara itu hasil wawancara mendalam yang dilakukan ke informan kunci mengenai permasalahan sampah kantong plastik agar segera diatasi. Berikut hasil wawancaranya :

“Secara cepat itu rasa saya tidak bisa tapi klo secara berjenjang untuk generasi berikutnya sih bisa,,,,,”(IK 1, 2)

“Menghimbau masyarakat dengan menggalakan iklan irit diet kantong plastik,,,,,”(IK 3)

Hasil wawancara dengan informan kunci diperoleh informasi bahwa informan ingin segera mengatasi permasalahan sampah kantong plastik ini. Tetapi informan mengatakan untuk mengatasi hal ini tidak bisa

secara instan dan memerlukan proses waktu. Informan juga menghimbau masyarakat untuk mengurangi penggunaan kantong plastik dengan menggalakan iklan untuk irit kantong plastik, tetapi strategi ini belum maksimal dan belum membuahkan hasil sesuai keinginan. Hal ini terkait kesadaran dan motivasi masyarakat yang masih sangat kurang untuk mengurangi konsumsi kantong plastik. Hasil wawancara kedua informan kunci dapat disimpulkan bahwa informan mempunyai tindakan yang baik dan strategi yang baik dalam mengatasi permasalahan sampah kantong plastik.

Sementara itu hasil wawancara mendalam yang dilakukan ke informan kunci mengenai strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah kantong plastik. Berikut hasil wawancaranya :

“Masukkin ke kurikulum disdik prodi..namanya pendidikan persampahan.....”(IK 1,2)

“Kita sudah sosialisai trus menghimbau,,bisa berupa iklan ,,maupun spanduk diet kantong plastik....” (IK 3)

Hasil wawancara dengan informan kunci diperoleh informasi bahwa informan mempunyai strategi baik untuk mengatasi permasalahan sampah kantong plastik. Informan mengatakan bahwa salah satu strategi mengatasi hal ini adalah dengan strategi kurikulum disdik prodi, pendidikan persampahan, Informan juga memberikan sosialisasi dan menghimbau masyarakat untuk diet kantong plastik dalam rangka pengurangan konsumsi kantong plastik sekali pakai. Hasil wawancara kedua informan kunci dapat disimpulkan bahwa informan mempunyai strategi yang baik dalam mengatasi permasalahan sampah kantong plastik.

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan ke informan kunci mengenai apa saja faktor penghambat dalam mengatasi permasalahan sampah kantong plastik. Berikut hasil wawancaranya :

“Satu kesadaran.... dua sanksi..kita belum mempunyai regulasi sanksi hukum untuk produksi sampah plastik....misalnya kita mempunyai wadah depan rumah tapi non plastik dikasi reward, yang ada plastiknya dikasi sanksi....nah itu kan harus ada dasar hukum...bahasanya perda itu belum ada....”(IK 1,2)

“Kesadaran masyarakat sih...susah juga bilanganya ya....”(IK 3)

Hasil wawancara dengan informan kunci diperoleh informasi bahwa kesadaran masyarakat masih kurang dan belum adanya perda yang mengatur hal ini. Informan mengungkapkan bahwa pemerintah belum mempunyai regulasi sanksi hukum untuk produksi sampah plastik. hasil penelusuran observasi yang dilakukan peneliti juga tidak ditemukan regulasi dalam hal ini. Selama ini regulasi tentang metode pengelolaan sampah kantong plastik belum ada, metode 3R pun hanya sebatas untuk pengelolaan sampah secara umum tidak terkhusus kantong plastik. hal inilah yang menjadi penghambat informan dalam mengatasi permasalahan sampah kantong plastik ini. Hasil wawancara kedua informan kunci dapat disimpulkan bahwa informan mempunyai kesulitan dalam mengatasi hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat yang kurang dan belum jelasnya regulasi terhadap permasalahan sampah kantong plastik ini.

Pembahasan

Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu penancangan program karena

pengetahuan yang buruk akan menghambat dan menyebabkan kegagalan pencapaian keberhasilan perilaku hidup bersih dan sehat. Adopsi perilaku yang didasari pengetahuan dan sikap positif akan bersifat langgeng, namun perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan sikap positif tidak akan berlangsung lama. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi predisposisi tindakan suatu perilaku [11].

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa informan tidak mempunyai pengetahuan yang bagus terhadap definisi sampah kantong plastik, tetapi mengetahui dampak pencemaran terhadap lingkungan dan kesehatan namun informan secara tidak sadar masih saja acuh tak acuh, tidak menghiraukannya sampah kantong plastik ini dan informan tidak pernah mendengar, mengetahui dan tidak pernah mencari tahu tentang metode pengelolaan sampah kantong plastik ini sehingga selama ini tidak pernah dilakukan metode pengelolaan sampah kantong plastik sebelumnya.

Hal ini juga terkait bahwa menurut informan sampah kantong plastik tidak mempunyai nilai guna atau tidak bisa di jual. Berdasarkan pendapat informan utama, pendukung dan informan kunci hal ini dikarenakan informan tidak mengetahui metode pengelolaan sampah kantong plastik yang baik dan benar. Selama ini informan hanya melakukan proses pemilahan sampah kantong plastik saja dan setelah dikumpulkan dibuang ke lingkungan. Informan mengaku tidak mendapatkan informasi dan sosialisasi mengenai metode pengelolaan sampah kantong plastik dengan konsep 5R, sehingga sampai sekarang informan tidak pernah

melakukan pengelolaan untuk sampah kantong plastik.

Sebenarnya masyarakat mempunyai motivasi untuk memilah, menjual dan mendaur ulang sampah plastik yang jelas mempunyai nilai jual kembali seperti botol plastik, tetapi beda hal dengan kantong plastik. Kantong plastik tidak dapat secara langsung mempunyai nilai jual seperti botol plastik, harus didaur ulang agar menjadi suatu produk baru. Masyarakat juga jarang memilah sampah kantong plastik, kebanyakan dari mereka meletakkan produksi sampah rumah tangga pada kantong plastik dan kemudian dibuang tanpa dipilah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar praktis, ringkas, bersih dan tidak menimbulkan bau [12].

Berbagai macam barang atau produk berbahan plastik digunakan dalam keseharian manusia. Bahan plastik sangat disukai karena memiliki sifat yang praktis, ringan dan kedap air, hal ini sesuai dengan kehidupan manusia yang memiliki mobilitas tinggi. Salah satu produk berbahan plastik yang kerap digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari adalah kantong plastik belanjaan sekali pakai. Masyarakat kerap menggunakan kantong plastik sekali pakai dengan tidak bijak. Contohnya, ketika konsumen membeli pisang, minuman soda dan sabun cuci piring maka petugas kasir toko akan menggunakan minimal 3 kantong plastik yaitu 1 kantong plastik untuk pisang, 1 kantong plastik untuk minuman soda dan 1 kantong plastik untuk sabun cuci piring. Selanjutnya, kantong plastik sekali pakai ini akan menjadi sampah yang membutuhkan waktu 20 sampai 1000 tahun untuk akhirnya dapat diurai [13].

Perilaku masyarakat kita saat ini masih jauh dari kata kesadaran terhadap lingkungan hidup pola pikir

secara bersama dan pemerintah seharusnya lebih serius untuk melakukan perubahan karakter masyarakat betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup untuk kelangsungan hidup. Metode 5R merupakan salah satu solusi dari pengurangan penggunaan kantong plastik yang juga dapat mengurangi volume sampah kantong plastik di lingkungan. Pengurangan penggunaan kantong plastik merupakan cara untuk mengurangi volume sampah kantong plastik dengan cara membatasi masyarakat ketergantungan menggunakan kantong plastik.

Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang- tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik) [11]. Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang [11].

Sikap merupakan bagian dari predisposisi perilaku juga bersifat khas yang bisa memulai atau mengarahkan perilaku merupakan hasil dari belajar. Sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespons baik secara positif maupun negatif terhadap orang, objek atau situasi tertentu. Sikap pada hakekatnya merupakan tingkah laku balas yang tersembunyi (implicite response) yang terjadi langsung setelah ada rangsang baik secara sadar

ataupun tidak. Sikap dapat terbentuk karena adanya pengetahuan, keyakinan dan emosi [14].

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat sebenarnya mengetahui mengenai permasalahan dan dampak yang diakibatkan dari sampah kantong plastik itu sendiri. Tetapi tidak mengetahui metode pengelolaan sampah kantong plastik yang tepat dan juga di mata masyarakat sampah kantong plastik tersebut tidak mempunyai arti dan nilai jual. Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam dengan informan utama disimpulkan bahwa masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik tentang permasalahan dan dampak yang diakibatkan dari kantong plastik ini tetapi masyarakat tidak termotivasi untuk melakukan pengelolaan sampah kantong plastik ini. Masyarakat memandang kantong plastik ini tidak mempunyai nilai jual sehingga bagi mereka sampah kantong plastik ini tidak perlu dikelola. Minimnya informasi dari pihak terkait mengenai metode pengelolaan sampah kantong plastik bahkan tidak adanya sosialisasi bagaimana mengelola sampah kantong plastik yang baik dan benar selama ini.

Dengan sikap yang negatif ini menyebabkan tidak adanya tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah kantong plastik. hal ini juga senada yang disampaikan oleh informan pendukung bahwa sikap masyarakat sangat buruk terhadap pengelolaan sampah kantong plastik, mereka bahkan tidak menghiraukan adanya sampah kantong yang bertebangan di sekitar rumah mereka. Begitu juga dengan informasi yang disampaikan oleh informan kunci terkait hal pengelolaan ini, informan mengungkapkan ada informasi mengenai pengelolaan sampah kantong plastik selama ini, yang ada

hanya pengelolaan sampah secara umum yaitu dengan 3R, sehingga persoalan sampah kantong plastik belum terkelola dengan baik.

Upaya pengelola sampah yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam melakukan pembuangan dan pengelolaan sampah diharapkan adanya pengawasan maupun peneguran jika terjadi sikap yang salah dan adanya seseorang yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu [15].

Tindakan

Tindakan adalah perilaku yang bermakna, yaitu perilaku berarti nyata dan ditujukan pada orang lain. Tindakan dapat berupa positif dan negatif. Apabila seseorang tertarik dan melakukan kebiasaan yang baik bagi diri maupun lingkungannya, tindakan tersebut berupa positif. Sebaliknya bila tindakan itu negatif maka seseorang cenderung berbuat buruk bagi diri maupun lingkungannya [16]. Tindakan merupakan perilaku masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah dengan cara memanfaatkan kembali sampah yang masih bisa di gunakan. Tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah merupakan cara untuk mengelola sampah yang memenuhi syarat dengan melakukan pemilahan dengan cara penimbunan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah (akhir) dengan cara yang merujuk pada dasar-dasar yang terbaik mengenai kesehatan masyarakat, ekonomi, serta perilaku masyarakat.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa masalah sampah kantong plastik harus segera diatasi, salah satunya dengan menekan jumlah penggunaan kantong plastik sekali pakai. Apalagi adanya kebiasaan pemberian kantong plastik secara gratis, menjadikan penggunaan kantong plastik semakin tidak terkendali. Sampah kantong plastik akan berdampak negatif jika tidak dikelola dengan baik dan akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Metode pengelolaan sampah kantong plastik yang baik dan benar merupakan satu cara yang dapat mengurangi jumlah sampah kantong plastik yang ada. Namun kenyataannya masyarakat tidak melakukan tindakan pengelolaan sampah kantong plastik, hal ini dikarenakan masyarakat tidak mengetahui metode pengelolaan sampah kantong plastik dirumah.

Sebuah penelitian mengungkapkan sebahagian besar tindakan masyarakat menggunakan kantong plastik dalam jumlah banyak dibandingkan dengan produk plastik lainnya [17]. Masyarakat sadar akan efek negatif penggunaan plastik dan sadar bahwa plastik tidak dapat terurai tetapi tetap menggunakannya [18].

Berbagai pihak telah turut berkontribusi mengurangi limbah plastik, baik dari komunitas sosial, pengusaha juga pemerintah. Di Jepang, potongan belanja sebesar dua yen atau sekitar Rp 240,- akan kita dapatkan jika berbelanja menggunakan atau membawa tas belanja sendiri. Nilai ekonomis ini akan berdampak signifikan jika dikalikan dengan intensitas kita berbelanja. Larangan penggunaan kantong plastik juga berlaku di pusat-pusat perbelanjaan di Paris.

Tindakan pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai sudah

diterapkan. Di Indonesia, walikota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, mengkampanyekan upaya mengurangi kantong plastik dengan program sehari tanpa menggunakan kantong plastik dalam rangka memperingati Hari Peduli Sampah Tahun 2009. Walikota Surabaya bahkan menginstruksikan kepada seluruh pusat perbelanjaan dan Asosiasi Peritel Indonesia agar bersama tenant melakukan pembatasan kantong plastik untuk tiga tahun ke depan.

Di Jakarta pada 15 Oktober 2012 pernah mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi kantong plastik, caranya dengan menawarkan konsumen untuk membawa barang belanjaan dengan tiga pilihan (1) semua barang belanjaan dimasukkan dalam kardus, (2) membawa barang begitu saja tanpa dibungkus, dan (3) membeli tas belanjaan yang ramah lingkungan. Namun, menurut Syahrani dan Suleeman (2012), pelaku diet kantong plastik, kebijakan tersebut gagal dalam pelaksanaannya. Selain itu, Swalayan Super Indo juga pernah mengeluarkan program “Lindungi Lingkungan Kami” (berakhir 31 Desember 2009) dengan menawarkan program berbelanja minimal Rp 10.000,- mendapatkan 1 point (tidak berlaku kelipatan) untuk berbelanja tanpa menggunakan kantong plastik. Extra 1 point akan diberikan untuk setiap pembelian Rp 50.000,-. Jika telah terkumpul 70 point pembeli dapat menukarkannya dengan voucher senilai Rp 10.000,- atau mendapatkan sebuah tas. Sejumlah komunitas peduli lingkungan di Indonesia melakukan kampanye dengan cara menawarkan penandatanganan petisi Plastik untuk “Stop memberikan kantong plastik gratis”. petisi ini bermaksud mendorong peritel dan pemerintah untuk membuat sistem dan aturan dalam memberikan harga

kantong plastik sebagai salah satu strategi untuk mengurangi penggunaan kantong plastic [3].

Adanya tindakan kebijakan pengurangan sampah kantong plastik, hal belum mencapai tujuan dalam pengurangan sampah kantong plastik [19]. Tindakan pengurangan penggunaan kantong plastik secara statistik berpengaruh pada faktor internal yaitu masyarakat itu sendiri [20].

Di Pekanbaru, tindakan pemerintah membuat kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik masih belum tegas sehingga kebijakan ini hanya dipandang sebagai hal yang biasa. Pemerintah seharusnya mencari inovasi terbaru agar kebijakan ini berhasil secara optimal. Pemerintah Kota Pekanbaru seharusnya mengajak dan terus mensosialisasikan masyarakat untuk diet kantong plastik dan mendaur ulang sampah kantong plastik mereka serta melakukan metode pengelolaan sampah kantong plastik yang baik dan benar (5R). Hal ini bisa sebagai awal gerakan pengurangan kantong plastik, ini merupakan salah satu solusi yang paling dapat diterima masyarakat dan merupakan langkah awal yang positif untuk bergerak ke situasi yang lebih baik dan menyelamatkan lingkungan dari pencemaran yang diakibat dari sampah kantong plastik itu sendiri.

SIMPULAN

Perilaku pengelolaan sampah kantong plastik di Kota Pekanbaru masih dapat dikatakan belum baik, dari hasil penelitian disimpulkan bahwa informan tidak mempunyai pengetahuan yang baik terhadap sampah kantong plastik, tetapi mengetahui dampak pencemaran terhadap lingkungan dan kesehatan, sikap informan secara tidak sadar masih saja acuh tak acuh, tidak

menghiraukannya dampak yang diakibatkan oleh sampah kantong plastik ini dan informan tidak pernah melakukan pengelolaan sampah kantong plastik dirumah. Untuk itu, diperlukan sinergitas antara masyarakat, pengusaha dan pemerintah dalam mewujudkan pengelolaan sampah kantong plastik yang baik di Kota Pekanbaru agar permasalahan dampak pencemaran lingkungan akibat sampah kantong plastik dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dellavie, B. 2015. Perancangan Visual Kampanye Sosial Membawa Kantong plastik Dari Rumah. Tugas Akhir. Fakultas Seni dan Desain. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara
2. Kuncoro, S. 2009. *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Yogyakarta. Kanisius. Mikro. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
3. Bentala. 2013. Say No To Plastik Bags! <https://www.change.org/petitions/carrefour-hero-hypermart-dan-supermarket-lainnyakantong-plastik-janggratis?>. Diakses tanggal 7 Maret 2013, pukul 06.00 WIB. Yayasan Lantan Bentala.
4. Puspita, S. 2018. Indonesia penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia. Tersedia pada website <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/08/19/21151811/indonesiapenyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-di-dunia>. 19 Agustus 2018
5. Hendiarti, N. 2018. Combating Marine Plastic Debris in Indonesia. Dipresentasikan pada Science to Enable and Empower Asia Pacific for SDGs (Jakarta, 30 Juli 2018).
6. Nielsen, T.D., K. Horlberg, J. Stripple. 2019. Need a Bag? A review of public policies on plastik carrier bags Where, how, and to what effect? *Waste Management* 87: 428-440.
7. Qodriyatun, 2019. *Sampah Plastik dan Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai Terhadap Industri dan Masyarakat*. ISBN: 978-623-92324-2-9. PT. Intrans. Jakarta Pusat.
8. Sununianti, v. v., et al. 2013. “ Sosialisasi

- Penggunaan Furoshiki untuk Mengurangi Sampah Kantong Plastik Dalam Gaya Hidup Modern”, *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 2013, 88-100
9. Arum, H. M., Jamiatiy, Ineza, M., Kusumo, F. M. R., & Amelia, R. 2019. Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik dalam Pembuatan Vertical Garden di Wilayah Lamtoro Pamulag Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, September, 1–5.
 10. Mahyudin RP. 2017. Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jurnal Teknik Lingkungan* 3 (1). Hal 66-74.
 11. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
 12. Andina, Elga. 2019. Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Volume. 10 No. 2 Desember 2019. ISSN.2614-5863
 13. Lusnita. Natalia. 2019. Program Pengurangan Sampah Plastik Melalui Kebijakan Kantong plastik Berbayar di Ritel Modern. *Journal of Servite* Volume 1 No. 1, Juni 2019, p 012 – 024 ISSN: 2714-5220 (cetak) Website: <http://journal.lspr.edu/index.php/servite/index>
 14. Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
 15. Sudiharti dan Solikhah. 2012. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6 (1), hal. 49-59
 16. Supraja, M. (2015). Alfred Schutz : Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1, 81
 17. Adane. Legesse and Diriba M. 2011. Survey on the usage of plastik bags, their disposal and adverse impacts on environment: A case study in Jimma City, Southwestern Ethiopia Department of Chemistry, Department of Biology, Jimma University, P. O. Box 378, Jimma, Ethiopia. *Journal of Toxicology and Environmental Health Sciences* Vol. 3(8) pp. 234-248, August 2011.
 18. Sujitha P., Swetha N. B., Gopalakrishnan S.. 2020. Awareness, Acceptance And Practice Of Plastic Ban Legislation Among Residents Of An Urban Area In Kanchipuram District, Tamil Nadu: A Cross Sectional Study. *International Journal of Community Medicine and Public Health*.Jan;7(1):256-263. <http://www.ijcmph.com>. pISSN 2394-6032 | eISSN 2394-6040. DOI: <http://dx.doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20195863>
 19. Mogomotsi, G. E. J. & Madigele, P. K. (2019). Polluter Pays Or Polluter Enriching The Retailers: The Case Of Plastic Bag Levy Failure In Botswana. *Ethiopian Journal of Environmental Studies and Management* (Vol. 10 No. 4, Hal 472-481)
 20. Bahagia, Irda Y, Riezky MS 2019. Analisis Implementasi Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Di Ritel Modern Banda Aceh. *Serambi Engineering*, Volume IV, No.2, Juli 2019 ISSN : 2528-3561.